

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

SKRIPSI



Oleh

AMINATUZZUHRIYAH

NIM : 14520086

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh :

AMINATUZZUHRIYAH
NIM : 14520086

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

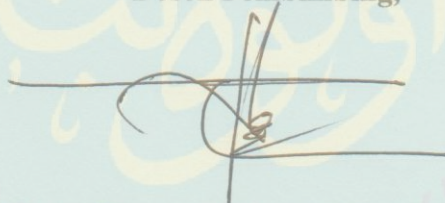
Oleh

AMINATUZZUHRIYAH

NIM : 14520086

Telah disetujui pada tanggal 05 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE.,AP.,MSA.,CSRS.,CSRA
NIP 19771025 200901 2 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017
SKRIPSI

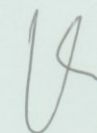
Oleh
AMINATUZZUHRIYAH
NIM : 14520086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 16 Desember 2019


Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

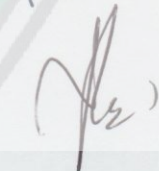
1. Penguji I
Khusnudin, S.Pi, M.Ei
NIP. 19700617 20160801 1 052

: ()

2. Penguji II
Zuraidah, SE., MSA
NIP. 19761210 200912 2 001

: ()

3. Penguji III (Pembimbing)
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA., CFA:
NIP. 19771025 200901 2 006

: ()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 00

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Aminatuzzuhriyah
NIM : 14520086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AGRESIVITAS PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Desember 2019

Hormat saya,



Aminatuzzuhriyah

NIM: 14520086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin , segala puji bagi Allah yang selalu
Memberikan rahmat serta hidayahnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya, Bapak Khotiman,
Ibu suprihatin, Mbak Amanah Yulianti, Mas Ari dwianto yang saya
hormati dan saya sayangi, yang tak henti-hentinya memberikan do’a,
dukungan serta motivasinya sehingga saya bisa bisa melewati semua
dengan sabar. Dan tak lupa pula kepada para guru, dosen dan seluruh
pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan masukan yg
baik , semoga apa yang sudah di ajarkan dapat bermanfaat bagi saya
maupun teman-teman. Amin.

Malang, 19 Desember 2019

Penulis

HALAMAN MOTTO

Yakin! Terus berusaha dan berdo'a.

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
kesanggupannya “(Qs. Albaqarah : 286)”**



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., AP., MSA., CSRS., CSRA, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, ibu, mas dan mbak yang tak pernah berhenti memberikan do'a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk terus maju mengerjakan skripsi
8. Teman-teman jurusan Akuntansi Angkatan 2014 yang bersama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 19 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu	10
2.2 Nilai Perusahaan	20
2.2.1 Definisi Nilai Perusahaan	20
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	22
2.3 Profitabilitas	23
2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)	25
2.5 Agresivitas Pajak	29
2.6 Kerangka Konseptual	30
2.7 Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel	36
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.5 Data dan Jenis Data	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Devinisi Operasional Variabel	39
3.7.1 Variabel Independen	39
3.7.2 Variabel Dependen	41
3.7.3 Variabel Moderasi	42
3.8 Analisis Data	43
3.8.1 Statistik Deskriptif	43
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Heteroskedastisitas	44
c. Uji Multikolinieritas	45
d. Uji Autokorelasi	45

3.8.3 Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Determinasi	45
b. Uji Signifikansi Parameter Individual	46
c. Moderating Regression Analysis (MRA)	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Gambaran umum sub sektor Pertambangan di BEI	49
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	51
4.1.2.1 Profitabilitas.....	51
4.1.2.2 <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	53
4.1.2.3 Agresivitas Pajak	55
4.1.2.4 Nilai Perusahaan	56
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	57
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.4.1 Uji Multikolinearitas.....	60
4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas	61
4.1.4.3 Uji Autokorelasi.....	63
4.1.4.4 Uji Normalitas.....	64
4.1.5 Koefisien determinasi (<i>goodness of fit</i>).....	65
4.1.6 Uji Hipotesis.....	66
4.1.7 Uji MRA (<i>Moderating Regression Analysis</i>)	67
4.2 Pembahasan.....	71
4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan di BEI	71
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan di BEI	75
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Pertambangan di BEI.....	78

4.2.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi pada sub Sektor Pertambangan di BEI	82
--	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan yang terdaftar di BEI	37
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan yang memenuhi Kriteria.....	38
Tabel 3.3 Devinisi Operasional	42
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	58
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>goodness of fit</i>).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Moderasi Variabel ROA.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderasi Variabel ROE	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Moderasi Variabel CSR.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1 Rata-rata ROA Perusahaan yang terdaftar di BEI Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017	52
Gambar 4.2 Rata-rata ROE Perusahaan yang terdaftar di BEI Sub sektor pertambangan Periode 2015-2017.....	53
Gambar 4.3 Rata-rata <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan yang terdaftar di BEI Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017	54
Gambar 4.4 Rata-rata <i>Effective Tax Rates</i> Perusahaan yang terdaftar di BEI Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017	55
Gambar 4.5 Rata-rata <i>Price to Book Value</i> Perusahaan yang terdaftar di BEI Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Aspek Pengungkapan CSR menurut GRI G4

Lampiran 2 Indikator Pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4

Lampiran 3 Data Pengungkapan CSR

Lampiran 4 Data hasil SPSS

Lampiran 5 Biodata Peneliti

Lampiran 6 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Aminatuzzuhriyah. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFrA.,

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Agresivitas Pajak

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai fungsi-fungsi manajemen. Jika saham suatu perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan para pemilik perusahaan. Penggunaan nilai perusahaan ini mengikuti kebijakan yang tersedia dan dapat dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu aspek penilaian investor yang berkaitan dengan pencapaian laba dalam mengukur kinerja perusahaan. Selain itu faktor lain yang juga menjadi perhatian adalah agresivitas pajak dan tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan mengetahui apakah agresivitas pajak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pada hubungan profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 16 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara agresivitas pajak secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Aminatuzzuhriyah. 2019, *THESIS*. Title: "The Effect of Profitability and Corporate Social Responsibility on the Value of Companies with Tax Aggressiveness as a Moderating Variable".

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFrA.,

Keyword : Company's Value, Profitability, Corporate Social Responsibility, Tax Aggressivity

Company value is one of the benchmarks in assessing management functions. If the shares of a company are high, the higher level of acceptance of the owners by the company. The use of company values follows policies that are available and can be carried out by the company. Profitability can be used as one aspect of investor valuation relating to profit achievement in measuring company performance. Besides that, another factor that is also a concern is the tax aggressiveness and social responsibility that the company does. This study aims to determine the effect of profitability and disclosure of Corporate Social Responsibility on firm value and find out whether tax aggressiveness can be used as a moderating variable on the relationship of profitability and disclosure of Corporate Social Responsibility to the value of the company.

The population in this study were companies included in the Mining Sub Sector in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The sample in this study was taken by purposive sampling technique, which amounted to 16 companies. Data analysis method used is descriptive analysis, and data analysis used is multiple linear regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 16 software.

The results of the study show that profitability has a positive and significant effect on company value. On the contrary, Corporate Social Responsibility has positive on the value of the company. While the tax aggressiveness is significantly able to moderate the relationship between profitability and Corporate Social Responsibility funds to the value of the company.

الملخص

امنة الزهريه . 2019 ، بحث جامعي. تحت العنوان : " تأثير الربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة مع العدوانية الضريبية كمتغير معتدل على شركات التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية في 2015-2017"

المشرف : Yona Octiani Lestari, SE.,MSA.,AP.,CSRS.,CSRA.,CFrA., :

الكلمات المفتاحية: قيمة الشركة ، الربحية ، المسؤولية الاجتماعية للشركات ، العدوانية الضريبية

قيمة الشركة هي واحدة من المعايير في تقييم وظائف الإدارة. إذا كان سهم الشركة مرتفعًا ، فكلما ارتفع مستوى قبول أصحاب الشركة. استخدام قيمة الشركة يتبع السياسات المتاحة ويمكن القيام به من قبل الشركة. يمكن استخدام الربحية كأحد جوانب تقييم المستثمر المتعلق بتحقيق الأرباح في قياس أداء الشركة. بالإضافة إلى ذلك ، هناك عوامل أخرى مثيرة للقلق تتمثل في العدوانية الضريبية والمسؤولية الاجتماعية للشركات. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الربحية والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة وتحديد ما إذا كان يمكن استخدام العدوانية الضريبية كمتغيرات معتدلة على علاقة الربحية والإفصاح عن المسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركات.

السكان في هذه الدراسة هم من الشركات المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2014-2017. تم أخذ العينة في هذه الدراسة بواسطة تقنية أخذ العينات الهادفة ، والتي بلغت 16 شركة. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي ، وتحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط (MRA) بمساعدة برنامج SPSS 16.

أظهرت النتائج أن الربحية كان لها تأثير إيجابي وهام على قيمة الشركة. على العكس من ذلك ، فإن المسؤولية الاجتماعية للشركات لها تأثير على قيمة الشركة. في حين أن العدوانية الضريبية قادرة بشكل كبير على تخفيف العلاقة بين صناديق الربحية والمسؤولية الاجتماعية للشركات إلى قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Rodoni dan Ali (2014: 04) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Ketika nilai perusahaan tinggi, maka pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek perusahaan dimasa mendatang yang baik. Nilai perusahaan diamati dengan melihat pergerakan harga saham *go public* yang ditransaksikan di pasar saham. Sehingga fluktuasi pergerakan harga saham tersebut membuat pasar percaya bahwa investor tidak hanya terfokus pada kinerja perusahaan saat ini saja namun juga melihat histori dan prospek dimasa mendatang.

Rajab (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka pendapatan para pemegang saham juga akan meningkat yang pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dikarenakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang maka penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai

perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan, sehingga salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price book value* (PBV). Nilai PBV yang semakin besar menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan PBV mengukur nilai yang diberikan oleh pasar terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Tumbuhnya suatu perusahaan diiringi peningkatan nilai perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya dari sisi manajemen. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang baik. Fungsi manajemen keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Harahap, 2010:304). Profitabilitas sering diyakini sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang tingkat menghasilkan labanya tinggi akan menjadi incaran para investor. Dengan demikian investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan yang angka profitabilitasnya tinggi karena semakin tinggi profitabilitas akan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaannya. Ardila dan Nurwani (2017) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas akan menarik investor untuk menanamkan dananya, sebaliknya saat kondisi profitabilitas suatu perusahaan menurun maka investor cenderung menarik dananya.

Menurut Shapiro (2001:111) profitabilitas salah satu alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan

menjalankan kegiatan di perusahaannya dalam hal mengelola asset dan modal yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan pengembalian yang lebih besar. Sehingga dalam penelitian ini perhitungan rasio profitabilitas di dapat dengan mencari keuntungan perusahaan sesudah pajak dibagi dengan aset yang dimiliki perusahaan atau yang sering disebut dengan *Return on Asset* (ROA) serta mencari keuntungan perusahaan sesudah pajak dibagi dengan modal yang dimiliki perusahaan atau yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE)

Rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sedangkan ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

Berdasarkan *signalling theory*, profitabilitas tinggi menjadi sinyal baik karena menunjukkan kinerja perusahaan sehingga investor tertarik berinvestasi dalam surat berharga/saham. Ketika permintaan saham meningkat maka harga saham juga meningkat. Hal ini menunjukkan respon positif dari investor terkait sinyal yang diberikan perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Manajemen berharap dapat memberi sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Perusahaan memberi

sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang sebuah perusahaan. Dorongan memberi sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif sedikit dan lambat dibandingkan pihak manajemen (Brigham & Houston, 2011:184). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris dengan memberi sinyal pihak luar (investor) berupa informasi keuangan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang berdampak terhadap nilai perusahaan adalah faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mempengaruhi masyarakat dan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena CSR dianggap oleh sebagai suatu kewajiban perusahaan (Ramadhani, 2012: 27). Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki etika bisnis dan memiliki tanggung jawab sosial (Rafianto, 2015: 3). Sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memenuhi kewajibannya sehingga CSR memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan. CSR dapat berupa program yang mampu menaikkan kesejahteraan masyarakat, pemberian beasiswa pendidikan, perbaikan infrastruktur serta memelihara lingkungan (Azheri, 2011).

Faktor lain yang juga digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah agresivitas pajak. Menurut Frank et al.(2009), agresivitas pajak dapat dilakukan melalui mekanisme yang digolongkan *tax evasion* atau *tax avoidance*. Bagi

manajemen, praktik tidak dilakukannya agresivitas pajak, diharapkan memberikan sinyal positif terhadap investor yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan. dengan kata lain semakin rendahnya agresivitas pajak maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur dengan menggunakan pendekatan ETR (*Effective Tax Rate*). Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya BEI dikarenakan BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisasi. Lebih khusus pada penelitian ini menggunakan data sub sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan akan semakin besar dimasa yang akan datang. Namun sektor ini merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut terbukti pada tahun 2009 terdapat kasus yang terjadi pada perusahaan tambang besar seperti BUMI Resources, Kaltim Coal (KPC), dan Arutmin diindikasikan melakukan tindakan praktik penghindaran pajak dengan jumlah Rp.2,176 Triliun, dengan rincian KPC

sebagai penghindar pajak terbesar yakni Rp. 1,5 Triliun, kemudian BUMI Resources dengan total Rp. 376 Miliar, dan Arutmin senilai Rp. 300 Miliar.

Hal serupa juga terjadi pada beberapa tahun setelahnya. Bahkan pada tahun 2013 hingga 2015 banyak wajib pajak pertambangan yang tidak melaporkan pajak jauh lebih besar jika dibandingkan yang melaporkan pajak. Pada tahun 2014, Wajib pajak yang melaporkan SPT sebanyak 2.841 WP sedangkan 3.160 tidak melaporkan pajak. Pada tahun 2015, Wajib pajak yang melaporkan pajaknya hanya sebesar 2.577 dan sisanya 3.624 tidak melaporkan pajak (liputan6.com). Kasus agresivitas pajak tersebut dapat memengaruhi nilai dari suatu perusahaan karena perusahaan dinilai tidak memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Berbagai macam cara telah mereka lakukan untuk menghindari pembayaran pajak seperti tidak melaporkan SPT wajib pajak, bekerja sama dengan pemerintah setempat, memodifikasi laporan keuangan sampai melakukan *merger* dengan unit-unit usaha diluar perusahaan yang merugi (kompas.com).

Menurut Transparency International Indonesia mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan pajak di Indonesia rendah. Khusus di sektor pertambangan, nilai aliran uang gelap di Indonesia mencapai Rp. 23,89 triliun. Hal ini juga didukung dengan rendahnya tax ratio sektor pertambangan yang hanya mencapai 9,4% sehingga mengindikasikan masih maraknya praktik penghindaran dan pengemplangan pajak di sektor pertambangan ungkap Maryati Abdullah (Koordinator Nasional PWYP Indonesia) .Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Banyak penelitian mengenai nilai perusahaan, salah satunya penelitian yang dilakukan Ardila dan Nurwani (2017) tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena kemampuan profitabilitas dalam penelitian tersebut hanya mampu menjelaskan 1,8% variabel nilai perusahaan. sehingga terdapat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun Rizaldi (2017) menemukan adanya dampak signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga kenaikan profit perusahaan berdampak bagi peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian CSR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Yudharma (2016) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Afandani (2016) menunjukkan bahwa CSR berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Supadmi (2018) dan Gabriella (2017) yang menguji praktik agresivitas pajak pada nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan agresivitas pajak memiliki dampak negatif yang pada nilai perusahaan. Dari hasil beberapa peneliti terdahulu tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak memperlemah hubungan antara profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan,teori-teori yang telah disampaikan sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah agresivitas pajak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman pengaruh profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan keadaan yang ada di lapangan dan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada perkembangan teori akuntansi. Menambah khasanah yang baru dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan untuk saling melengkapi dengan penelitian sebelumnya maupun yang akan dilakukan oleh para peneliti sesudahnya dalam mengkaji lagi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan praktik manajemen perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan pada saat melakukan investasi. Sehingga bisa lebih bijaksana dalam mengambil keputusan berinvestasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti hanya meneliti Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Asset*(ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Hal ini karena profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (keuntungan) perusahaan. *Corporate social responsibility* diukur menggunakan pengungkapan CSR yang digunakan perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2017. Agresivitas Pajak diukur menggunakan perhitungan ETR. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) tahun 2015-2017 sebagai variabel dependen, rasio ini memberikan petunjuk terkait persepsi investor atas kinerja perusahaan tahun lalu serta prospek dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang telah diambil peneliti sebagai berikut:

Penelitian Adiyani (2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Path Analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial variabel profitabilitas, berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi secara parsial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak sehingga CSR tidak mampu menjadi mediasi likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Sidanti (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Alat analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperlemah hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Devi dan Supadmi (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Agresivitas Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi” Alat analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memperlemah pengaruh agresivitas pajak pada nilai perusahaan.

Murnita dan Putra (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Lverage sebagai Variabel Pemoderasi” alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear dan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan variabel leverage memperlemah pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan.

Rajab (2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating”. Alat analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating berpengaruh positif terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Rizaldi (2017) berjudul “Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Alat analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ardila dan Nurwani (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri di BEI". Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan baik secara parsial maupun simultan Profitabilitas dan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gabriella (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan moderasi komisaris independen dan kepemilikan institusional". Alat analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak terbukti mempengaruhi hubungan negatif agresivitas pajak dengan nilai perusahaan. Sementara kepemilikan institusional terbukti memperlemah pengaruh negatif agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Bella dan Suaryana (2017) berjudul Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. Berdasarkan hasil analisis, IOS berpengaruh positif pada nilai perusahaan, pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh *investment opportunity set* pada

nilai perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan memperlemah pengungkapan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan.

Aina (2016) Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional dan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sedangkan transparansi tidak dapat memoderasi hubungan tersebut

Yudharma (2016) berjudul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013". Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Fauzia (2016) berjudul "Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". Alat analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Afandani (2016) berjudul *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan tertarik pada perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR sehingga memiliki nilai tambah bagi perusahaan serta mampu meningkatkan citra yang baik. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini karena investor tidak terlalu memperhatikan informasi *Corporate Governance* saat akan melakukan investasi karena investor menganggap perusahaan yang masuk CGPI merupakan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.

Pratiwi (2016) meneliti pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah Partial Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa agresivitas pajak mampu memoderasi hubungan leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti,	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Adiyani (2018)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan	Likuiditas, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, CSR	Path Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, profitabilitas secara parsial berpengaruh

		CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)			<p>terhadap agresivitas pajak,</p> <ul style="list-style-type: none"> • likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, • likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi secara parsial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. • tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak, • CSR tidak mampu menjadi mediasi likuiditas dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
2.	Sidanti (2018)	Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Di BEI)	Agresivitas Pajak, Nilai Perusahaan, Profitabilitas	MRA	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil uji parsial (uji t), Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. • Profitabilitas mampu memperlemah hubungan agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.
3.	Devi dan	Pengaruh Agresivitas	Agresivitas Pajak, Nilai	uji Moderat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

	Supadmi (2018)	Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Perusahaan	ed Regressi on Analisis (MRA).	agresivitas pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh agresivitas pajak pada nilai perusahaan.
4.	Murnita (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi	CSR, nilai perusahaan, profitabilitas, leverage	analisis regresi linear dan <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan variabel leverage memperlemah pengaruh CSR Nilai Perusahaan.
5.	Rajab (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015)	Profitabilitas, Nilai Perusahaan, CSR	MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel moderating berpengaruh positif terhadap hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

6.	Rizaldi (2017)	Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	Profitabilitas , Nilai Perusahaan	regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Ardila dan Nurwani (2017)	Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri di BEI	Independen: profitabilitas dan kinerja lingkungan (PBV)	Regresi linear berganda	Profitabilitas dan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Gabriela (2017)	Analisis pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan moderasi komisaris independen dan kepemilikan institusional perusahaan di Indonesia	agresivitas, Nilai Perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional	uji Moderated Regressi on Analysis (MRA).	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen tidak terbukti mempengaruhi hubungan negatif agresivitas pajak dengan nilai perusahaan. Sementara kepemilikan institusional terbukti memperlemah pengaruh negatif agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

9.	Bella dan Suaryana (2017)	Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	IOS, CSR, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan	uji Moderated Regression Analysis (MRA)	<ul style="list-style-type: none"> • IOS berpengaruh positif pada nilai perusahaan • Pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan • Pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh IOS pada nilai perusahaan • pertumbuhan perusahaan memperlemah pengungkapan CSR pada nilai perusahaan.
10.	Aina (2016)	Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional dan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi.	Penghindaran Pajak, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Transparansi	analisis regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan • Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan sedangkan transparansi tidak dapat memoderasi hubungan tersebut
11.	Yudharna (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada seluruh perusahaan	CSR, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan	Ujiregresi linier berganda	CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013)			
12.	Fauzia (2016)	Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014	Agresivitas pajak, nilai perusahaan	uji Moderated Regressi on Analysis (MRA).	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.
13.	Afandani (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan(studi empiris pada perusahaan yang termasuk daftar CGPI periode 2010-2014.	CSR, GCG, Nilai Perusahaan	Ujiregresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
14.	Pratiwi (2016)	Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada	Leverage Likuiditas Agresivitas Pajak Nilai Perusahaan	Uji regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan dari hasil uji moderasi

		perusahaan property dan real estate yang termasuk di BEI periode 2013-2016)			menunjukkan bahwa agresivitas pajak mampu memoderasi hubungan leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
--	--	---	--	--	--

Sumber: Data Diolah, 2018

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sebelumnya:

Penelitian mengenai pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga penelitian ini ingin menguji kembali tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan. beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan metode analisis data MRA selain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga melihat apakah dengan diperhatikanya variabel moderasi, dapat meningkatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau sebaliknya.

Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Kemudian menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dengan menjadikan agresivitas pajak sebagai variabel mediasi.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rodoni dan Ali, 2014: 04). Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para

pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan yang dirasa dapat merefleksikan investasi keuangan perusahaan dan kebijakan dividen. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009). Salvatore (dalam Hermuningsih, 2013) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset. Nilai saham merupakan ukuran atau patokan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Oleh sebab itu, nilai saham banyak mendapat perhatian oleh investor. Kusumajaya (2011) mengungkapkan bahwa investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan

dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Dalam penelitian ini rasio nilai perusahaan diproksikan dengan pendekatan *price to book value* (PBV) karena rasio PBV adalah rasio yang mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011:115) PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{price per share}}{\text{book value per share}}$$

Rumus :1

Keterangan:

Price per share : Harga saham dipasar

Book value per share : Nilai buku saham

2.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

Pada umumnya perusahaan menfokuskan kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Jika laba meningkat maka perusahaan dianggap mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga nilai perusahaan yang tercermin pada PBV akan meningkat.

2. *Corporate Social Responsibility*

Pada umumnya, investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang memperhatikan tanggungjawab sosialnya, karena dianggap memiliki reputasi dan citra positif di kalangan masyarakat. Sehingga isu-isu tanggungjawab sosial, maka hal ini akan berpengaruh terhadap perusahaan, selain itu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pajak

Jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan.

2.3 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014: 354) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada periode tertentu. Menurut Harahap (2010: 304) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kemampuan, dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan cerminan keseluruhan efisiensi dan kinerja kegiatan bisnis.

Oktaviana (2012: 148) menjelaskan bahwa Rasio yang berbasis margin merupakan representasi dari kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan sejumlah pendapatan dari penjualan menjadi laba. Rasio laba mempresentasikan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam mengukur efisiensinya dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham. Rasio profitabilitas dalam penelitian

ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2010: 305).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus : 2

2) *Return on Equity* (ROE)

Menjalankan aktivitas operasional perusahaan membutuhkan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam penyediaan dan penggunaannya. ROE menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari nilai ekuitas (Harahap, 2010: 305).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ukitas}}$$

Rumus : 3

Rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). Return on asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sedangkan ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri.

Dalam Islam diperintahkan untuk mencari harta namun harus meninggalkan riba karena merupakan perbuatan yang di benci Allah. Begitu juga perusahaan tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan keuntungan yang tinggi. Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan selalu bersyukur. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

Artinya: "Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Selain memaksimalkan nilai, perusahaan harus berbagi/pedulikan manusia, alam dan lingkungan, baik dalam bentuk pemberian laba, ilmu dan teknologi maupun kemaslahatan umat sehingga keseimbangan alam semesta dapat terjaga dengan baik.

2.4 Corporate Sosial Responsibility(CSR)

CSR merupakan komitmen berkelanjutan pelaku bisnis berpegang teguh pada etika bisnis dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar(Hadi, 2011).CSR mempengaruhi masyarakat dan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena CSR dianggap oleh sebagai suatu kewajiban perusahaan

(Ramadhani, 2012: 27). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 angka 3 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki etika bisnis dan memiliki tanggung jawab sosial (Rafianto, 2015: 3). Sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik. CSR merupakan sebuah komitmen, sehingga pelaksanaan CSR sangat tergantung dari kesadaran dan komitmen perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memenuhi kewajibannya sehingga CSR memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan. CSR dapat berupa program yang mampu menaikkan kesejahteraan masyarakat, pemberian beasiswa pendidikan, perbaikan infrastruktur serta memelihara lingkungan (Azheri, 2012).

Konsep CSR sebenarnya merupakan perpaduan dalam menjalankan fungsi 3P dalam perusahaan secara seimbang. Fungsi ekonomis merupakan fungsi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) yang merupakan kepentingan pemegang saham. Fungsi sosial bagi para pemangku kepentingan (people/stakeholders) yang berperan menjaga keadilan dalam membagi manfaat dan menanggung beban yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan. Terakhir adalah fungsi alamiah yang berperan menjaga kelestarian alam (planet/bumi).

Pengukuran CSR pada penelitian ini dilihat dari pengungkapan CSR atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* selama satu tahun. *Corporate Social Responsibility Disclosure* mengacu pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan kepada publik. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap isu-isu yang terkait dengan ketenagakerjaan, keterlibatan komunitas, kepedulian lingkungan, dan isu-isu etis lainnya, perusahaan merefleksikan aspek-aspek ini melalui CSR disclosure (Mia dan Al-Mamun, 2011: 175).

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pemanfaatan sustainability reporting. Saat ini standar GRI versi terbaru adalah versi G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat(www.globalreporting.org).

Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org). Dalam standar GRI-G4, tidak

hanya melaporkan dari perspektif ekonomi saja, melainkan dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan, berikut pembagiannya yaitu Aspek Ekonomi dengan 9 indeks, Aspek lingkungan hidup dengan 34 indeks dan Aspek sosial dengan 48 indeks . Aspek sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Maka jumlah dari keseluruhan aspek adalah 91 indeks. Selain itu GRI telah memiliki reputasi di duniadan banyak digunakan pada penelitian terdahulu.

Menurut Haniffa (2005) untuk menghitung corporate social responsibility yaitu dengan setiap item pengungkapan *corporate social responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Tanggungjawab manusia dijelaskan dalam Al-Quran sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَأَحْسِنُوا كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ (٧٧)

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”

Paparan ayat diatas adalah untuk berbagi dan berbuat baik kepada orang lain. Allah memerintahkan seluruh umatnya untuk berbuat baik kepada sesame, termasuk manusia dan makhluk Allah lainnya. Melalui penerapan CSR, manusia dapat menyalurkan bentuk kepedulian terhadap sesama.

2.5 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan Balakrishnan, et al., (2011) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang di pertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan.

Menurut Avi-Yonah (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, di sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum. Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Lanis dan Richardson, 2013).

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi Effective Tax Rates (ETR).

Menurut Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Proksi ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam literatur, dan nilai yang rendah dari ETR dapat menjadi indikator adanya agresivitas pajak. Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba akuntansi keuangan dan memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Maka dari itu, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

$$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Rumus : 4

2.6 Kerangka Konseptual

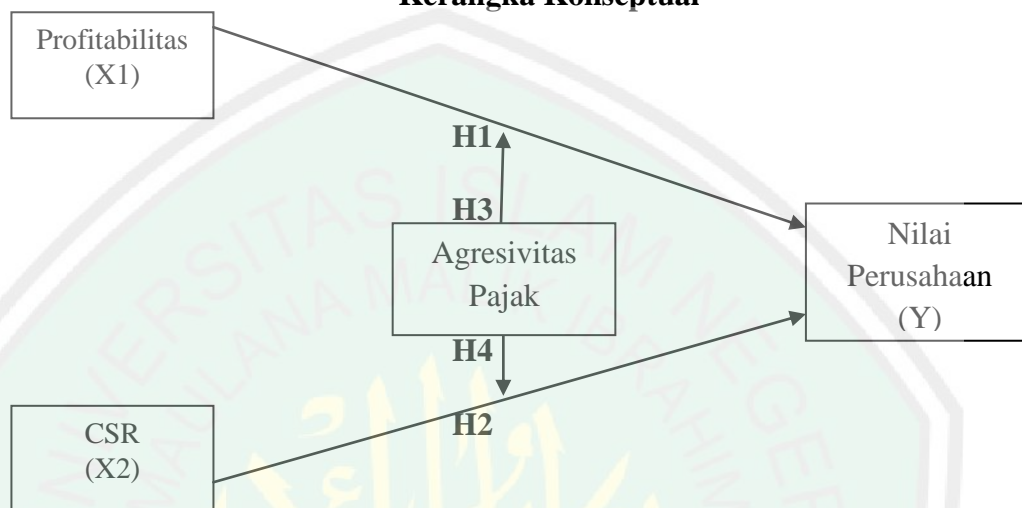
Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga menjadi sinyal untuk investor dan calon investor dalam berinvestasi salah satunya dapat dilihat pada harga saham perusahaan yang mengalami fluktuasi. Harga saham perusahaan dapat dikatakan sebagai cerminan pencapaian dari kinerja profitabilitas.

Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan Agresivitas Pajak sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi adalah variabel yang berada diantara hubungan antara

variabel independen lain dengan variabel dependen. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Sumber: data diolah peneliti, 2018

2.7 Hipotesis

2.7.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut Harahap (2010: 304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kemampuan, dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan cerminan keseluruhan efisiensi dan kinerja kegiatan bisnis. Signaling teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2010:184) menjelaskan bahwa tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan karena profitabilitas dianggap memberikan informasi yakni berupa laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan manajemen dan investasi pemegang saham. Jika profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE tinggi maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor karena dengan profitabilitas tinggi hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Rajab (2017), Rizaldi (2017) dan Nofrita (2016) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Ardila dan Nurwani (2017) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menduga terdapat pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

CSR merupakan komitmen berkelanjutan pelaku bisnis berpegang teguh pada etika bisnis dalam berkontribusi terhadap pembangunan

berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Hadi, 2011). CSR mempengaruhi masyarakat dan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena CSR dianggap oleh sebagai suatu kewajiban perusahaan (Ramadhani, 2012: 27). Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki etika bisnis dan memiliki tanggung jawab sosial (Rafianto, 2015: 3). Sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik.

Penelitian terdahulu mengenai CSR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Yudharma (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hal yang berbeda dengan teori yang ada dikemukakan Rafianto (2015: 3) bahwa investor cenderung tertarik melakukan investasi pada perusahaan melakukan tanggung jawab sosial., sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi ketika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan baik, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.7.3 Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Cara untuk mengukur perusahaan yang

melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi Effective Tax Rates (ETR). Menurut Avi-Yonah (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, di sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Supadmi (2018) dan Gabriella (2017) yang menguji praktik agresivitas pajak pada nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. dari hasil beberapa peneliti terdahulu tersebut menunjukkan bahwa agresivitas pajak menjadi faktor yang memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Agresivitas Pajak memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.3 Agresivitas Pajak memoderasi pengaruh Corporate Sosial Responcibility (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Menurut Avi-Yonah (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari

pemangku kepentingan perusahaan. Dari sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Supadmi (2018) dan Gabriella (2017) yang menguji pengaruh agresivitas pajak pada nilai perusahaan. Hasilnya menyatakan agresivitas pajak berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dari hasil beberapa peneliti terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan besar agresivitas pajak memperlemah antara CSR terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H4: Agresivitas Pajak memperlemah pengaruh *Corporate Sosial Responcibility* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Hartono & Jogiyanto (2015: 7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk dalam perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017. Data yang diambil diperoleh dari annual report perusahaan yang diterbitkan setiap tahun. Penelitian ini dilakukan melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipetik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Riduwan & Kuncoro (2013: 37) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan yang secara konsisten masuk dalam sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Jogiyanto, 2013: 392). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017.
- 2) Perusahaan yang konsisten tergabung dalam dalam sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2017.
- 4) Perusahaan yang mengalami profit selama periode penelitian 2015-2017.
- 5) Perusahaan yang mengeluarkan dana CSR selama periode penelitian 2015-2017.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan yang terdaftar di BEI

No	Kriteria Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017.	40
2.	Perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam dalam sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015-2017.	(0)

4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017.	(20)
5.	Perusahaan yang mengungkapkan CSR selama periode penelitian 2015-2017	(0)
6.	Sampel penelitian	16

Sumber: Data diolah peneliti, 2018.

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Sukses Sarana Tbk
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
7	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
8	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
9	MBAP	Mitra Adiperdana Tbk
10	MEDC	Medco Energi International Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
13	PTBA	Bukit Asam Tbk
14	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
15	TINS	Timah Tbk
16	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

3.5 Data dan jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini mereview data keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang masuk di sektor pertambangan di BEI tahun 2015-2017. Penelitian ini juga menggunakan artikel ilmiah dari jurnal akademik, buku teks yang relevan dan sumber internet terkait seperti laporan tahunan perusahaan periode 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6 Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dari dokumen. Data yang digunakan ialah melalui laporan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia terkait kinerja keuangan suatu perusahaan maupun dari web resmi masing-masing perusahaan dengan kurun waktu 2015-2017. Selain itu, data yang dikumpulkan menggunakan metode kepustakaan. Pada metode ini peneliti berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan membaca dan mempelajari literatur berupa buku-buku, jurnal Ekonomi dan Bisnis, penelitian terdahulu dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Definisi operasional variabel

Menurut Sugiyono (2013: 59) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini adalah variabel dependen (Y), variabel independen (X) dan variabel moderasi(Z). Variabel independen penelitian ini adalah rasio profitabilitas (X1). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, *predikot*, *antecedent* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi/

menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan Corporate Sosial Responcibility (CSR).

A. Profitabilitas

Sudana (2009:25) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas bisa diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Retunr on Efquity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Harahap (2010: 304) rasio tersebut bisa dihitung dengan rumus :

1) ROA

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumus mencari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2) ROE

Dalam menjalankan sebuah aktivitas operasional, perusahaan membutuhkan modal kerja. Pengelolaan modal kerja menentukan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Semakin tinggi ROE menunjukkan

efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Rumus mencari *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ukitas}} \times 100\%$$

B. Corporate Sosial Responcibility (CSR)

CSR merupakan komitmen berkelanjutan pelaku bisnis berpegang teguh pada etika bisnis dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Hadi, 2011). Standar pengungkapan CSR versi terbaru adalah GRI-G4. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat(www.globalreporting.org).

Menurut Haniffa (2005) untuk menghitung CSR yaitu dengan setiap item pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Niai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur

dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan perbandingan antara pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada organisasi perusahaan dan manajemen sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang. Menurut Brigham dan Houston (2011:115) *Price to Book Value* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel mediasi adalah variabel mempengaruhi hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 214). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Agresivitas pajak yang dihitung melalui ETR (Effective Tax Rates).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak Total}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3.3
Devinisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada.	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ukitas}} \times 100\%$ Sumber: Sudana (2009:25)
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	komitmen berkelanjutan pelaku bisnis berpegang teguh pada etika bisnis dalam	GRI 4 (www.grobalreporting.org)

		berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.	
3	Agresivitas Pajak	Tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak.	$ETR = \frac{\text{Beban pajak Total}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
4	Nilai Perusahaan	Nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ Sumber: Brigham & Houston (2011:115)

Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, dan modus*), deskripsi (*deviasi, standard dan varian*) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (*multikolinieritas, heterokedasitas, dan autokorelasi*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot* (grafik plot). Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikansi K-S $> 0,05$ maka data penelitian dinyatakan terdistribusi normal (Aisyah, 2015: 14-15). Selain itu normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan normal *probabilityplot*, melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1) Apabila data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Suliyanto, 2011: 69)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi keselarasan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Heterokedastisias diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sperman, yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas atau independen. Jika terjadi signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05% (5%) maka persamaan regresi mengandung heterokedastisitas, sebaliknya jika lebih dari 5% maka disebut homokedastisitas (Aisyah, 2015: 24-25)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinier, sedangkan apabila VIF kurang dari 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas (Aisyah, 2015: 22).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan menggunakan pendeteksi percobaan *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan jika nilai d dekat dengan 2 (D-W diantara -2 sampai +2) itu berarti tidak terdapat autokorelasi (Aisyah, 2015: 29-30)

3.8.3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (Crosssection) relatif rendah karena ada variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 15)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, cara yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} < \text{tingkat signifikansi}$ ($\text{sig} < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{profitabilitas} > \text{tingkat signifikansi}$ ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwantoro, 2009: 238).

c. Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi baik itu

memperkuat ataupun memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel Z merupakan variabel moderating karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara jumlah X1 dan Y. Hal ini berarti semakin tinggi X1 dan Z maka semakin tinggi Y. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah X1 dan Z maka semakin rendah Y.

Cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu MRA (*Moderating Regression Analysis*) atau uji interaksi dengan aplikasi khusus untuk regresi berganda linear dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Alokasi dana CSR

Z = Kinerja Lingkungan

e = *Standard Error*

Dari hasil persamaan- persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berintraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel criterion/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan *variabel quasi dependen* (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan *variabel pure moderator* atau moderator murni (Ghozali, 2016: 214).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “ring of fire”, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara Indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km)

Dengan kondisi seperti itu Indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil 69 tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang lima dasawarsa, sektor pertambangan telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan.

Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia. Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit). Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Di awal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri 70 pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Adapun jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 berjumlah 21 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

Didalam sektor pertambangan terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu-batuan. Dalam keempat subsektor ini terdapat total 38 emiten dengan rincian, 21 emiten pada subsektor batu bara, 7 emiten dalam subsektor minyak dan gas bumi, 8 emiten di batu-batuan.

Terbukti dengan semakin banyaknya sektor pertambangan yang melakukan IPO, dan hingga tahun 2010 sektor pertambangan yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 40 perusahaan. Dari total 40 perusahaan ini hanya ada 16 perusahaan yang konsisten terdaftar dan tidak pernah mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017, seperti yang sudah tertera pada bab III tabel

3.2. Daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria.

4.1.2 Analisis Deskriptif

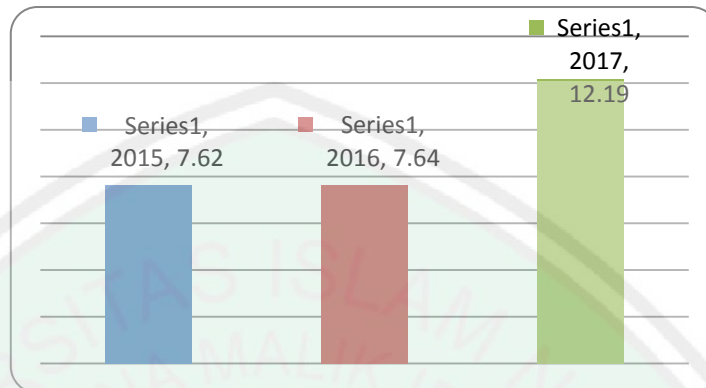
4.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari keseluruhan efisiensi dan kinerja sebuah kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Grafik 4.1
Rata-Rata *Return on Assets* (ROA) Perusahaan yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017



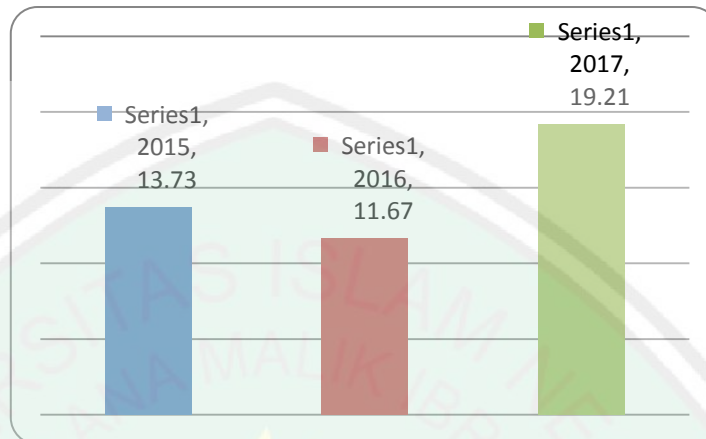
Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2015-2017, rata-rata *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan. Dimana ROA pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2016 sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2015. Kenaikan nilai ROA pada tahun 2016 dan 2017 disebabkan kenaikan laba bersih yang tinggi diikuti kenaikan aset perusahaan yang relatif stabil. Faktor lain yang berpengaruh yakni kondisi ekonomi yang mulai tumbuh serta membaiknya daya beli masyarakat. (www.kontan.co.id).

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas perusahaan.

Grafik 4.2
Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2015-2017, rata-rata *return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Dimana ROE pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 11,67% dari yang sebelumnya sebesar 13,73%. Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 19,21%. Adanya penurunan pada tahun 2016 disebabkan karena turunnya pertumbuhan industri di bidang batubara dan migas yang berakibat pada penurunan produksi sehingga modal yang diperoleh tidak dapat dimaksimalkan menjadi laba. Namun kondisi ini mengalami perbaikan di tahun 2017.

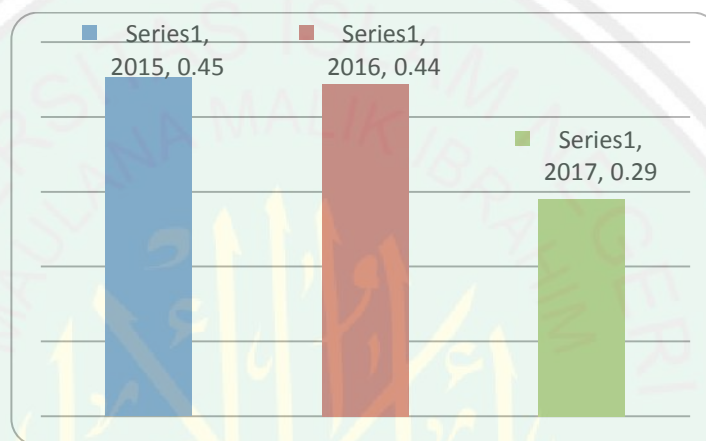
4.1.2.2 *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

CSR merupakan komitmen berkelanjutan pelaku bisnis berpegang teguh pada etika bisnis dalam berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengukuran CSR pada penelitian ini dilihat dari pengungkapan CSR atau yang lebih dikenal dengan

Corporate Social Responsibility Disclosure selama satu tahun. Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*) versi G4.

Grafik 4.3

Rata-Rata *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017



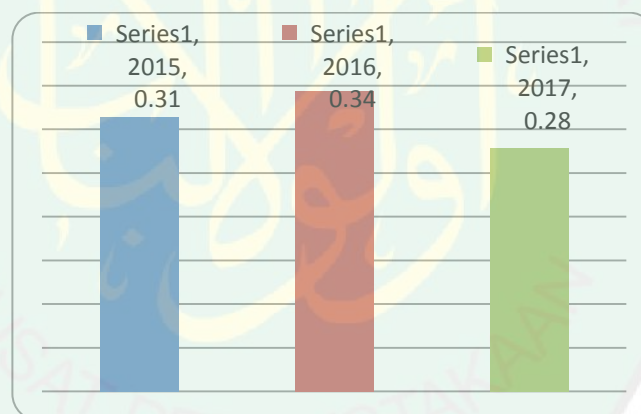
Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2015-2017, rata-rata pengungkapan CSR (*CSR Disclosure*) mengalami penurunan. Dimana rata-rata *CSR Disclosure* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 0,45 atau 45%, dan terus menurun hingga pada tahun 2017 sebesar 0,29 atau 29%. Perkembangan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh banyaknya pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan alokasi pendapatan perusahaan yang tinggi tentunya pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial juga akan semakin besar.

4.1.2.3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). Proksi ETR dinilai menjadi indikator adanya agresivitas pajak apabila memiliki ETR yang mendekati nol. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

Grafik 4.4
Rata-Rata *Effective Tax Rates* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017



Sumber : Data Diolah, 2019

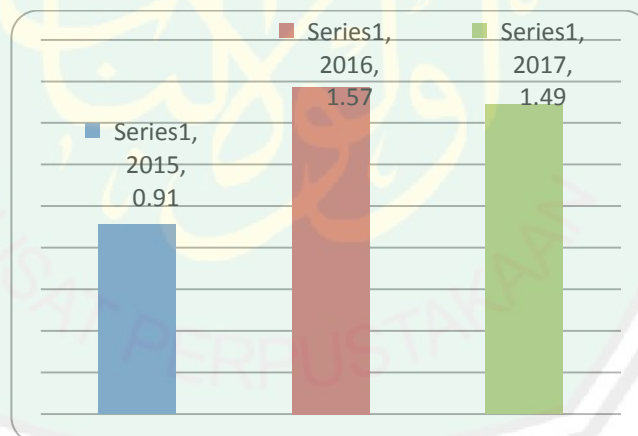
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2015-2017, rata-rata *Effective Tax Rates* (ETR) mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata *Effective Tax Rates* pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,34 yang sebelumnya yakni sebesar 0,31 dan pada 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,28. Peningkatan yang terjadi pada ETR dikarenakan besarnya pajak

yang tinggi pada tahun tersebut sedangkan pendapatan sebelum pajak tahun tersebut relatif kecil.

4.1.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. *Price to Book Value* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur harga saham dipasar yang dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan. Sehingga ketika rasio PBV semakin besar maka semakin tinggi nilai perusahaan dibandingkan dengan jumlah dana perusahaan yang telah ditanam.

Grafik 4.5
Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pertambangan Periode 2015-2017



Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa selama tahun 2015-2017, rata-rata PBV mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata PBV pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,57 yang sebelumnya yakni sebesar 0,91 pada tahun 2015 dan pada 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 1,49. Rata-rata

nilai PBV perusahaan ditahun 2015 rendah dikarenakan IHSG tahun 2015 melemah. Melemahnya IHSG dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun di kuartal I/2015 sehingga menyebabkan konsumsi atau daya beli Indonesia melemah/turun yang diiringi dengan inflasi yang tinggi. Ketika ekspor Impor melambat, hal ini akan berdampak pada investasi yang mengalami perlambatan pertumbuhan. Ketika investasi lambat, hal ini akan berdampak pada turunnya saham perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain ialah kebijakan kenaikan suku bunga Amerika Serikat yang menyebabkan investor asing menjual saham yang ada di Indonesia. Tahun 2016 rata-rata nilai PBV mengalami kenaikan hingga akhir tahun dikarenakan perekonomian Indonesia mulai tumbuh yang didukung pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi dan ekspor.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan antar variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian yang menyajikan pengukuran, penyusunan dan ringkasan data dalam bentuk tabel, numerik dan grafik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pengungkapan CSR, variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2015 hingga tahun 2017.

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	.0002	.3941	.089635	.0923034
ROE	49	.0007	.5562	.145657	.1318146
CSR	49	.14	.99	.3934	.17528
ETR	49	-.43	.91	.3247	.24539
PBV	49	.27	4.66	1.3031	.94804
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Output SPSS, 2019

Berdasarkan deskripsi statistik variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2015 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Rata-rata nilai ROA tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,089635 atau 8,96%. Nilai maksimum ROA adalah 0,3941 atau 39,41%, dan nilai minimum ROA ialah 0,0002 atau 0,02% dengan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,04996. Rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2013-2016 yaitu sebesar 0,04996. Rata-rata ROE perusahaan pada tahun 2013-2016 yaitu sebesar 0,0923034.

Nilai rata-rata ROE sebesar 0,1456 atau 14,56%. Nilai maksimum ROE sebesar 0,5562 atau 55,62% dan nilai minimum sebesar 0,0007 atau 0,07%. Sedangkan standar deviasi ROE sebesar 0.1318146.

2) *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) diproksikan oleh pengungkapan CSR. Rata-rata CSR tahun 2015-2017 sebesar 0.3934. Nilai maksimum CSR adalah sebesar 0.99 dan nilai minimum CSR ialah sebesar 0.14. Sedangkan standar deviasi dana CSR sebesar 0.17528.

3) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diproksikan oleh *Price to Book Value (PBV)*. Rata-rata PBV perusahaan pada tahun 2015-2017 sebesar 1.3031. Nilai maksimum PBV ialah sebesar 4.66. Untuk nilai minimum PBV sebesar 0.27 sedangkan standar deviasi PBV sebesar 0.94804

4) Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak pada penelitian ini diproksikan dengan ETR. Rata-rata penghindaran pajak pada tahun 2015-2017 sebesar 0.3247. Nilai maksimum penghindaran pajak sebesar 0.91, untuk nilai minimum sebesar 0.43. Sedangkan standar deviasi kinerja lingkungan ialah sebesar 1 .94804.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang berguna untuk mengetahui kondisi data penelitian dan menentukan model analisis yang tepat. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Asumsi yang baik adalah saat tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dinilai dengan melihat besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika VIF kurang dari 10 dan *tolerance* kurang dari atau mendekati angka 1 maka gejala multikolinearitas tidak terjadi. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROA	0.479	2.088	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROE	0.266	3.759	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CSR	0.945	1.058	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ETR	0.354	2.824	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen karena nilai VIF semua variabel lebih besar dari 1 dengan nilai *tolerance* kurang dari 1, sehingga asumsi tidak terjadi multikolinieritas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika varians dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan uji koefisien korelasi dengan rank spearman yaitu korelasi antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas.

Apabila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka persamaan tersebut mengandung heterokedastisitas namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas. Data yang baik adalah data yang terjadi homokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas
Correlations

			ABS_RES
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	-.114
		Sig. (2-tailed)	.458
		N	45
	ROE	Correlation Coefficient	-.077
		Sig. (2-tailed)	.616
		N	45
	CSR	Correlation Coefficient	.234
		Sig. (2-tailed)	.122
		N	45
	ETR	Correlation Coefficient	.054
		Sig. (2-tailed)	.726
		N	45

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan informasi sebagai berikut:

	Unstandardized Residual		Keterangan
	R	Sig	
ROA	-0,114	0,458	Homokedastisitas
ROE	-0,077	0,616	Homokedastisitas
CSR	0,234	0,122	Homokedastisitas
ETR	0,054	0,726	Homokedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang ada dalam penelitian tidak mengalami heterokedastisitas karena seluruh nilai signifikansi $>0,05$, sehingga tidak terjadi korelasi antara besarnya data dengan residual bila data diperbesar tidak akan menyebabkan kesalahan semakin besar.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antar data pengamatan yaitu kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum tahun t . Tabel Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Jika nilai Durbin-Watson (dw) dekat dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi tersaji pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.655	.642	.37667	1.668

a. Predictors: (Constant), ETR, CSR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,668 dekat dengan angka 2 maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi, terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan nilai signifikansi kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun jika kolmogorov-smirnov $< 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51046562
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil output pengujian spss pada tabel diatas enunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian terdistribusi normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.5 Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Untuk menentukan nilai determinasi ialah dengan melihat nilai R Square. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi (*Goodness of Fit*).

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.655	.642	.37667

a. Predictors: (Constant), ETR, CSR, ROA, ROE

Berdasarkan analisis yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,642 atau sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan nilai variabel independen yakni penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR, CSR yang diproksikan dengan pengungkapan CSR, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE tukar mampu menjelaskan variabel dependen penelitian yakni nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 64,2% sedangkan sisanya 35,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dengan melihat besarnya nilai signifikansi dan nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung > t tabel maka terjadi pengaruh hubungan. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,321	,419		3,151	,003
	ROA	,047	,013	,467	3,583	,001
	ROE	,031	,009	,474	3,654	,001
	CSR	-1,446	,647	-,313	-2,237	,030
	ETR	-1,207	,557	-,304	-2,168	,035

Sumber: Output spss, 2019

Berdasarkan hasil uji-t diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.6.1 Profitabilitas

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan. koefisien beta untuk ROA sebesar 0,467 dan t hitung sebesar 3,583 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05).

Sehingga ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017.

Sedangkan nilai koefisien beta untuk ROE adalah sebesar 0,474 dan t hitung sebesar 3,654 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Sehingga ROE mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017 maka H1 diterima.

4.1.6.2 Corporate Social Responsibility

H2: CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Koefisien beta CSR sebesar -0,313 dan t hitung sebesar -2,237 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,030 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Sehingga CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017, maka H2 diterima.

4.1.7 Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

- a) Pengaruh Variabel Moderasi Agresivitas Pajak Terhadap Hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1. ROA

Tabel 4.8
Hasil Uji Moderasi Variabel ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.944	.142		13.690	.000
	ROA	.033	.007	.323	4.464	.000
	ETR	-.545	.075	-.359	-3.930	.000
	moderasi1	-.071	.022	-.193	-3.221	.002

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji moderasi (ROA dikali ETR) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel penghindaran pajak (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ROA (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

2. ROE

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderasi Variabel ROE
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	.203		8.765	.000
	ROE	.023	.006	.314	3.488	.001
	ETR	-.186	.069	-.366	-3.924	.000
	moderasi2	-.046	.014	-.196	-3.300	.002

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa hasil uji moderasi (ROE dikali agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR) menunjukkan signifikansi moderasi sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga variabel penghindaran pajak (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ROE (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen) maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan ROE menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$, sehingga H3 diterima bahwa variabel penghindaran pajak dapat menjadi moderasi pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

- b) Pengaruh Variabel Moderasi Agresivitas Pajak Pada Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Moderasi Variabel CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.800	.260		6.921	.000
	CSR	.503	.572	.278	2.629	.012
	ETR	-.669	.701	-.432	-2.382	.022
	moderasi3	-.546	.688	-.503	-2.694	.010

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji moderasi (CSR dikali agresivitas pajak yang diprosikan dengan ETR) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel penghindaran pajak (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel CSR (variabel independen) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel nilai perusahaan (variabel dependen), maka variabel Z merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu). Sehingga H4 diterima bahwa penghindaran pajak dapat menjadi moderasi pada hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dalam rangka menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, salah satu indikator yang digunakan investor ialah pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dengan cara tersebut investor mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan imbal hasil yang diharapkan investor dengan melihat laba saat ini dan masa mendatang suatu perusahaan (Tandelilin, 2010: 240).

Signaling teori menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan karena profitabilitas dianggap memberikan informasi yakni berupa laba yang diperoleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:184). Informasi mengenai laba ini sangat diperlukan bagi seorang investor karena terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana operasional perusahaan termasuk didalamnya dana investasi yang investor tanamkan. Semakin baik perkembangan laba perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengelola sumber pendanaan yang ada dalam perusahaan. Perkembangan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik,

sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham yang diperoleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajab (2017), dan Rizaldi (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang terjadi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Nofrita (2016) bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan dianggap menjadi salah satu penentu kemampuan dalam mengelola perusahaan terutama bagi para investor. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham yang akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas sebagai penentu kinerja keuangan suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dikarenakan peningkatan hasil kinerja perusahaan diikuti dengan penciptaan nilai bagi perusahaan.

Harahap (2010:304) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kemampuan, dan sumber daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan cerminan keseluruhan efisiensi dan kinerja kegiatan bisnis. Sehingga investor sangat memperhatikan perkembangan laba. Rasio laba mempresentasikan kemampuan perusahaan atau

entitas bisnis dalam mengukur efisiensinya dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik karena dengan jumlah aktiva yang sama perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar sehingga penggunaan aktiva perusahaan akan lebih efisien, begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan data penelitian yang ada bahwa rata-rata nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2015 begitu halnya dengan rata-rata nilai perusahaan. selanjutnya rata-rata keduanya mulai naik di tahun 2016. Hal ini dikarenakan perkembangan ekonomi Indonesia yang mulai mengalami perbaikan terutama dalam hal daya beli. Namun pada tahun 2017 nilai perusahaan sedikit turun namun ROA naik. Meski demikian secara keseluruhan perkembangan ROA dan nilai perusahaan hampir sama, sehingga besar kemungkinan perkembangan ROA berdampak pada perkembangan nilai perusahaan.

Selain ROA, *Return on Equity* (ROE) juga digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. ROE digunakan untuk mengukur besar laba yang diperoleh dari ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba semakin efisien (Harahap, 2010: 305). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. hal ini karena peningkatan hasil kinerja perusahaan diikuti dengan

penciptaan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan dapat menunjukkan profitabilitas yang optimal sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi dan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam Islam diperintahkan untuk mencari harta namun harus meninggalkan riba karena merupakan perbuatan yang di benci Allah. Begitu juga perusahaan tidak diperkenankan mengambil harta tambahan yang dijadikan keuntungan yang tinggi. Allah SWT mempersilahkan manusia mencari keuntungan di bumi dengan selalu bersyukur. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Allah telah menyediakan alam dan seisinya agar dimanfaatkan (mencari keuntungan). Allah memperkenankan para hambaNya mengambil keuntungan dari karuniaNya agar manusia senantiasa bersyukur. Dalam dunia bisnis, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara mencari keuntungan. Namun dalam upaya tersebut perusahaan harus berbagi/pedulikan manusia, alam dan lingkungan, baik

dalam bentuk pemberian laba, ilmu dan teknologi maupun kemaslahatan umat sehingga keseimbangan alam semesta dapat terjaga dengan baik.

Firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Paparan ayat diatas menunjukkan tentang perintah untuk mencari karunia Allah yang ada di bumi. Allah telah memerintahkan umat Nya untuk melakukan investasi yang mana dengan berinvestasi seseorang akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam berinvestasipun tidak semata-mata sekedar berinvestasi, investor harus memperhatikan kondisi yang akan, sudah dan sedang terjadi agar mendapatkan keberuntungan.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dengan hasil ini maka semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Karena besarnya pengungkapan *corporate social responsibility* berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rafianto (2015: 3) bahwa investor cenderung tertarik melakukan investasi pada perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Hal ini didukung dengan data hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung $-2,237$ lebih besar dari t table, dengan nilai signifikan sebesar $0,030$ lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. karena semakin banyak perusahaan melakukan tanggung jawab social maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Afandani (2016) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR menunjukkan memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi, ingin mensinyalkan kepada para investor dengan melakukan CSR. Sehingga apabila hasil informasi yang di teria oleh setiap pihak seimbang maka menandakan perusahaan tersebut baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh murnita dan putra (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan diungkapkannya CSR di dalam suatu perusahaan menjamin nilai perusahaan akan meningkat.

Perusahaan yang melakukan CSR dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umum dan mampu bertanggung jawab atas aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang dimuat dalam

laporan tahunan perusahaan atau laporan social perusahaan diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Rustiarini:2010)

Berbeda dengan hasil penelitian Yudharma (2016) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. besar kecilnya prosentase pengungkapan CSR dinilai tidak mampu berdampak signifikan pada peningkatan nilai perusahaan.

Terkait cara memandang tingkat *urgency* pengungkapan CSR, terdapat kelompok yang mendukung adanya pelaksanaan CSR. Menurut pendapat kelompok yang mendukung pelaksanaan CSR, tanggung jawab social manajer tidak sekedar menghasilkan laba, tetapi mereka juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas. Selain itu, para pendukung kegiatan CSR berkeyakinan bahwa perusahaan korporasi bukan semata-mata hanya merupakan institusi ekonomi masyarakat secara luas menerima dengan baik bahkan mendukung seandainya pelaku bisnis terlibat dalam berbagai permasalahan social. (Solihin,2011 : 35-36)

CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Tanggungjawab manusia dijelaskan dalam Al-Quran sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Al-Qhasas ayat 77).

Paparan ayat diatas adalah Manusia didorong untuk mencari rezeki tetapi dengan tidak mengabaikan kepentingan akhirat. Disamping itu perlu berbuat baik dengan tidak membuat kerusakan dibumi. Telah banyak kerusakan lingkungan yang terjadi dikarenakan aktivitas perusahaan, terlebih lagi perusahaan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam seperti perusahaan pertambangan. Kerusakan yang ditimbulkan sangat berdampak pada masyarakat dilingkungan sekitar. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga keseimbangan alam dengan bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan. Allah memerintahkan seluruh umatnya termasuk perusahaan untuk berbuat baik kepada sesama, termasuk manusia dan makhluk Allah lainnya. Melalui penerapan CSR, manusia dapat menyalurkan bentuk kepedulian terhadap sesama.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa agresivitas pajak mampu memoderasi pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Artinya agresivitas pajak dapat memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah menerima hipotesis yang ketiga yang menduga bahwa agresivitas pajak memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdampaknya agresivitas pajak dalam hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah karena dalam hubungan secara langsung agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif seperti halnya yang ditemukan dalam penelitian Devi dan Supadmi (2018) dan Gabriella (2017). Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sehingga ketika profitabilitas dikalikan (dimoderasikan) dengan agresivitas pajak maka hasilnya cenderung akan memperlemah hubungan terhadap nilai perusahaan.

Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Menurut Avi-Yonah (2008) tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, di sisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum. Sehingga agresivitas pajak yang dilakukan justru akan mengurangi nilai perusahaan dihadapan publik.

Perusahaan berkewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah sebagai salah seorang subjek pajak. Dengan membayar pajak, perusahaan turut memberikan kontribusi dalam pembangunan infrastruktur public dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Freedman (2003) mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran (agresivitas) pajak berarti perusahaan

tersebut tidak membayarkan kewajibannya berupa beban pajak kepada pemerintah untuk membantu mensejahterakan masyarakat.

Perusahaan-perusahaan yang tidak mementingkan kepatuhan pajaknya akan memiliki penilaian tersendiri bagi para investor. Sebagaimana dalam teori legitimasi bahwa perusahaan selalu berusaha menciptakan keselarasan antara nilai perusahaan dengan norma lingkungan sosial yang ada dimana perusahaan adalah bagian dari lingkungan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan meyakinkan bahwa masyarakat yaitu dengan membayar pajak sesuai ketentuan.

Namun praktik agresivitas pajak masih saja terjadi di sektor pertambangan hal ini ditunjukkan dengan data rata-rata ETR dari tahun 2015 hingga tahun 2017 mendekati angka 0, yakni antara 0,28 hingga 0,34 sebagaimana pernyataan Lanis dan Richardson (2012) bahwa agresivitas pajak terjadi apabila memiliki ETR yang mendekati nol atau rendahnya nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Sehingga data penelitian menunjukkan bahwa praktik agresivitas pajak masih terjadi dan berdampak buruk bagi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan (profitabilitas) dan agresivitas pajak dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap citra perusahaan. Adanya profitabilitas yang cukup tinggi namun disertai nilai pajak (pajak yang dibayarkan) rendah akan berdampak pada nilai perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dinilai tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak bahkan di tengah kemampuannya dalam

menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga agresivitas pajak dinilai menjadi variabel yang turut melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Islam merupakan agama yang komprehensif. Dalam ajaran Islam, baik, sosial, ekonomi dan politik tidak ada pemisahan dari segi aspek kehidupan. Dalam pandangan orang muslim, bekerja atau bisnis merupakan sarana untuk ibadah. Dalam berbisnis, seorang muslim berusaha untuk memperoleh harta atau pendapatan yang halal yang digunakan untuk menafkahi dirinya dan keluarga, berbuat baik dan memenuhi ibadah lain seperti bersedekah, membayar zakat dan ibadah haji serta mampu mengangkat derajat kaum muslim dari meminta-minta.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Saba ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ (٣٩)

“Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang di kehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya” (Qs. Saba’: 39).

Paparan ayat diatas menjelaskan keterkaitan hubungan baik antara sesama manusia dengan menafkahkan sebagian rizki yang dimilikinya. Dengan membagikan rizki yang dimiliki, maka Allah akan mengganti rizki tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan baik perusahaan terhadap masyarakat dalam bentuk tanggungjawab lingkungan, sosial, dan ekonomi.

4.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa agresivitas pajak mampu memoderasi pada hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Artinya agresivitas pajak dapat memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah menerima hipotesis yang keempat yang menduga bahwa agresivitas pajak memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdampaknya agresivitas pajak dalam hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan adalah karena dalam hubungan secara langsung agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya pengaruh negatif seperti halnya yang ditemukan dalam penelitian Devi dan Supadmi (2018) dan Gabriella (2017) bahwa agresivitas pajak perusahaan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sehingga ketika *Corporate Social Responsibility* dikalikan (dimoderasikan) dengan agresivitas pajak maka hasilnya cenderung akan memperlemah hubungan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang sahamnya saja melainkan juga bertanggung jawab kepada semua stakeholdernya termasuk di dalamnya pemerintah dan masyarakat salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah dengan membina hubungan baik dengan pemerintah

melalui membayar pajak dengan tidak melakukan agresivitas (penghindaran) pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan cenderung memperburuk reputasinya dimata *stakeholder* (Lamis dan Richarshon, 2012). Bahkan dampak terburuknya adalah menghentikan kegiatan operasional perusahaan karena dinilai tidak patuh pajak.

Corporate Social Responsibility dan agresivitas pajak dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap citra perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki etika bisnis dan memiliki tanggung jawab sosial (Rafianto, 2015: 3). Adanya *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial ke masyarakat dan dikombinasikan dengan upaya agresivitas pajak yaitu dengan mengurangi tingkat pajak efektif yang dibayarkan ke pemerintah maka akan berdampak pada nilai perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dinilai tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kepada pemerintah namun hanya mementingkan citra perusahaan dimata masyarakat. Tanpa disadari bahwa dengan mengurangi membayar pajak efektif, perusahaan juga turut menghambat pembangunan publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum. Sehingga agresivitas pajak yang dilakukan justru akan mengurangi nilai perusahaan dihadapan publik. Sehingga agresivitas pajak dinilai menjadi variabel yang turut melemahkan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
 اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,”(Q.S. At-Taubah:34)

(Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan) yakni mengambil (harta benda orang lain dengan cara yang batil) seperti menerima suap dalam memutuskan hukum (dan mereka menghalang-halangi) manusia (dari jalan Allah) dari agama-Nya. (Dan orang-orang) lafal ini menjadi muftada/permulaan kata (yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya) dimaksud ialah menimbunnya artinya mereka tidak menunaikan hak zakatnya dan tidak membelanjakannya ke jalan kebaikan (maka beritahukanlah kepada mereka) beritahukanlah kepada mereka (akan siksa yang pedih) yang amat menyakitkan. (Tafsir Al-Jalalain, At-Taubah 9:34). Dinar dan dirham (uang) diciptakan dengan tujuan untuk diinfakkan (dibelanjakan) dan dimanfaatkan bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Yang dimaksud dengan infak yang disebutkan ayat diatas adalah infaq istitsmari (belanja investasi), istihlaky (konsumtif), maupun tabarru’I (donasi). Karena baik investasi, konsumsi, maupun donasi secara langsung maupun tidak langsung akan memutar harta dengan demikian akan meningkatkan produksi dan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa kinerja perusahaan baik dan menguntungkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan pengungkapan CSR GRI-4 berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Besarnya pengungkapan CSR mampu mendorong meningkatnya nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

Effective Tax Rate (ETR) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga ketika agresivitas pajak dikombinasikan dengan profitabilitas menunjukkan adanya penurunan nilai maka agresivitas pajak memoderasi dengan melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga ketika agresivitas pajak dikombinasikan dengan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan dampak melemahkan pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti *likuiditas*, *leverage*, ukuran perusahaan, *good corporate governance* dan faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar dan suku

bunga karena keadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan eksternal dan internal .

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempertimbangkan dalam pengambilan objek penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti : *likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, good corporate governance.*



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran Al Karim

Adiyani, Novita. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening.

Afandani, Fauziah. (2016). **Pengaruh *Corporate Social Responsibility Expenditure, corporate Social Responsibility Diclosure, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk Daftar Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2010-2014, Skripsi*** (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang

Ardila, Isna., Nurwani (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1 (1), 21-30

Avi-Yonah, R.S. (2008). *Corporate Social Responsibility dan Strategi Tax Behavior. In Tax and Corporate Governance*. 183-198.

Azheri, Busyra. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Balakrishnan, et al., (2011). Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?. *Social Science Research Network*.

Bella dan Suaryana (2017) berjudul Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.

Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Devi dan Supadmi. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.

Fauzia (2016). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*. Vol. 84. Hlm. 467-496.
- Gabriella (2017) . Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS* 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Haniffa (2005). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*. 128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermuningsih. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Hlaing, K.P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Canada: University of Waterloo.
- Jogiyanto, H.M. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan. (Ed. Rev, -12)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumajaya. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Lanis, R., Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness.: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting And Public Policy*. 31(1) 86-108.
- Mia dan Al-Mamun. (2011). Corporate Social Disclosure During The Global Financial Crisis. *International Journal of Economics And Financial*.

- Oktaviana, Ulfi Kartika. (2012). *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Bank in Indonesia*. 2012. Jakarta Pusat: Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Pratiwi. (2016). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi.
- Rafianto, Rizki Anshari. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2012). *E-Proceeding of Management*, 2 (1), 1-27.
- Rajab, Muhammad. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ramadhani, Laras Surya. (2012). **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Riduwan, Kuncoro, Engkos Achmad. (2013). *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur); Lengkap dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*. Bandung: Alfabeta
- Rizaldi. (2017). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.
- Rodoni, Ahmad., Ali Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salvatore. Dominik (2005). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shapiro, E. L. (2001). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sidanti. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi.
- Solihin, Ismail. (2008). *Corporate Social Responsibility; From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Surabaya : Airlangga Press.

Suharyadi dan Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern; Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Suliyanto (2011). *Ekonometrika Terapan- Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yudharma, dkk. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11 (2). 171-190

www.globalreporting.org

www.idx.co.id.

www.kompas.com



Lampiran 1**Aspek Pengungkapan CSR Menurut GRI G4**

NO	ASPEK	INDEKS
1	Kinerja Ekonomi	4
2	Keberadaan di Pasar	2
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2
4	Praktik Pengadaan	1
5	Bahan	2
6	Energi	4
7	Air	4
8	Keanekaragaman Hayati	4
9	Emisi	7
10	Efluen dan Limbah	5
11	Produk dan Jasa	2
12	Kepatuhan	1
13	Transportasi	1
14	Lain-lain	1
15	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	2
16	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	1
17	Kepegawaian	3
18	Hubungan Industrial	1
19	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	4
20	Pelatihan dan Pendidikan	3
21	Keberagaman dan Kesenjangan Peluang	1
22	Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	1
23	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	3
24	Investasi	2
25	Nondiskriminasi	1
26	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	1
27	Pekerja Anak	1
28	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	1
29	Praktik Pengamanan	1
30	Hak Adat	1
31	Asesmen	1
32	Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	2
33	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	1
34	Masyarakat Lokal	2
35	Antikorupsi	3

36	Kebijakan Publik	1
37	Anti Persaingan	1
38	Kepatuhan	2
39	Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	1
40	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	1
41	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	2
42	Pelabelan Produk dan Jasa	3
43	Komunikasi Pemasaran	2
44	Privasi Pelanggan	1
45	Kepatuhan	1
Total Indeks		91

Sumber: www.globalreporting.org



Lampiran 2

Indikator Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI G4

No	ASPEK	INDEKS	KETERANGAN
1	Kinerja Ekonomi	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
		G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
		G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
		G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
2	Keberadaan di Pasar	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasioperasional yang signifikan
		G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
		G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
4	Praktik Pengadaan	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
5	Bahan	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
		G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
6	Energi	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
		G4-EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
		G4-EN5	Intensitas energy
		G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
		G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
		G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
		G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
		G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
7	Keanekaragaman Hayati	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keaneka-ragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
		G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan

		G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
8	Emisi	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
		G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung
		G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya
		G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
		G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
		G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
		G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
9	Efluen dan Limbah	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
		G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
		G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
		G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2, Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
		G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
10	Produk dan Jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
		G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasanyang direklamasikan menurut kategori
11	Kepatuhan	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
12	Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
13	Lain-lain	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
14	Asesmen Pemasok atas Lingkungan	G4-EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
		G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
15	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

16	Kepegawaian	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
		G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
		G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
17	Hubungan Industrial	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah tercantum dalam perjanjian bersama
18	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
		G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
		G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait pekerjaan mereka
		G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
19	Pelatihan dan Pendidikan	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
		G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja dan membantu mereka mengelola purna bakti
		G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima revidu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
20	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
21	Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
22	Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
		G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan pada praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

23	Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
24	Investasi	G4-HR1	Jumlah total, persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
		G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
25	Non-diskriminasi	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
26	Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	G4-HR4	Kemungkinan dilanggarnya atau ada risiko besar tidak dilaksanakannya hak berserikat dan perjanjian kerja bersama di unit kerja perusahaan dan di unit kerja pemasok
27	Pekerja Anak	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
28	Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa/wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
29	Praktik Pengamanan	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
30	Hak Adat	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
31	Asesmen	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
32	Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
		G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
33	Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

34	Masyarakat Lokal	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
		G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
35	Antikorupsi	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
		G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
		G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
36	Kebijakan Publik	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
37	Anti Persaingan	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
38	Kepatuhan	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan
		G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
39	Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
40	Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
41	Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
		G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
42	Pelabelan Produk dan Jasa	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
		G4-PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
		G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan

43	Komunikasi Pemasaran	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		G4-PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
44	Privasi Pelanggan	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
45	Kepatuhan	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa



Lampiran 3

No	GRI	2015															
		ADRO	BSSR	DEWA	ELSA	ESSA	GEMS	ITMG	KKGI	MBAP	MEDC	MYOH	PSAB	PTBA	RUIS	TINS	TOBA
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2	1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	G4-EC3	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	
4	G4-EC4	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1		1	
5	G4-EC5						1	1	1	1	1	1	1	1		1	
6	G4-EC6		1	1		1			1				1	1	1	1	1
7	G4-EC7	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1		1	
8	G4-EC8	1	1	1			1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
9	G4-EC9			1					1			1	1	1	1	1	
10	G4-EN1	1			1		1		1	1				1	1		
11	G4-EN2				1	1	1		1			1		1	1	1	1
12	G4-EN3	1			1	1	1	1	1			1		1		1	
13	G4-EN4	1							1	1	1	1	1	1		1	1
14	G4-EN5	1			1			1		1		1	1	1			
15	G4-EN6				1		1	1	1		1			1			
16	G4-EN7				1		1		1			1		1			
17	G4-EN8	1	1		1		1	1	1			1		1			
18	G4-EN9	1			1	1		1	1		1			1			1
19	G4-EN10	1			1	1			1	1		1		1			1
20	G4-EN11		1	1			1			1		1		1		1	1
21	G4-EN12			1					1		1		1		1		1
22	G4-EN13	1	1				1	1	1		1			1		1	
23	G4-EN14		1				1	1			1			1		1	
24	G4-EN15	1					1	1						1		1	
25	G4-EN16	1					1	1						1		1	
26	G4-EN17								1			1		1			1
27	G4-EN18	1					1		1			1		1			
28	G4-EN19	1			1		1	1				1		1			1
29	G4-EN20						1		1					1			
30	G4-EN21							1	1	1	1			1			
31	G4-EN22				1			1	1	1		1		1			
32	G4-EN23				1		1	1	1		1		1		1		
33	G4-EN24				1				1			1		1			
34	G4-EN25	1							1			1		1		1	
35	G4-EN26	1							1				1	1			
36	G4-EN27	1			1	1			1			1		1			1
37	G4-EN28	1							1					1			1
38	G4-EN29	1	1	1	1			1	1	1				1		1	1
39	G4-EN30	1							1	1	1	1		1		1	
40	G4-EN31	1				1	1	1	1					1			
41	G4-EN32	1				1	1	1	1		1			1			1
42	G4-EN33	1							1					1			1
43	G4-EN34	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	G4-LA1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	G4-LA2								1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	G4-LA3				1	1			1				1	1	1	1	1
47	G4-LA4						1		1	1	1			1		1	1
48	G4-LA5				1		1		1		1			1		1	1
49	G4-LA6	1	1	1	1		1	1	1		1			1			
50	G4-LA7			1	1			1	1		1			1			
51	G4-LA8	1		1	1							1	1	1	1	1	1
52	G4-LA9				1				1	1				1			
53	G4-LA10	1	1	1					1			1	1	1	1	1	1
54	G4-LA11				1				1	1			1	1			1
55	G4-LA12				1	1			1	1			1	1	1		
56	G4-LA13	1			1	1	1		1					1			
57	G4-LA14						1		1				1	1			
58	G4-LA15	1		1		1	1		1	1	1		1	1			
59	G4-LA16								1		1			1			
60	G4-HR1						1		1		1	1	1	0		1	
61	G4-HR2			1		1	1		1	1	1	1		1		1	
62	G4-HR3							1						1		1	
63	G4-HR4	1		1	1	1	1							1		1	
64	G4-HR5				1		1					1	1	1	1	1	1
65	G4-HR6											1	1	1	1	1	1
66	G4-HR7						1				1	1	1	1	1	1	1
67	G4-HR8				1	1	1				1	1	1	1	1		
68	G4-HR9		1	1			1		1		1		1	1			
69	G4-HR10						1		1		1		1	1		1	1

70	G4-HR11																	1				1	
71	G4-HR12				1			1				1						1				1	
72	G4-SO1		1	1	1	1	1	1	1			1						1	1	1	1		
73	G4-SO2	1		1	1	1	1	1	1					1				1	1	1	1		
74	G4-SO3							1	1									1	1	1	1		
75	G4-SO4				1	1	1	1	1	1			1					1	1	1	1		
76	G4-SO5							1				1		1				1	1	1	1		
77	G4-SO6	1								1								1	1	1	1		
78	G4-SO7																		1	1	1		
79	G4-SO8			1	1	1	1			1								1	1	1	1		
80	G4-SO9							1										1	1	1	1		
81	G4-SO10	1						1		1		1						1	1	1	1		
82	G4-SO11	1		1		1				1	1							1	1	1	1		
83	G4-PR1				1	1	1			1			1					1	1	1	1		
84	G4-PR2		1	1										1				1	1	1	1		
85	G4-PR3							1										1	1	1	1		
86	G4-PR4				1	1	1											1	1	1	1		
87	G4-PR5			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1		
88	G4-PR6									1				1				1	1	1	1		
89	G4-PR7				1			1		1								1	1	1	1		
90	G4-PR8	1		1	1			1										1	1	1	1		
91	G4-PR9	1		1	1	1	1	1						1				1	1	1	1		
total		40	16	27	43	30	56	30	68	21	33	45	35	90	25	51	49						
		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91					
		0.44	0.18	0.3	0.47	0.33	0.62	0.33	0.75	0.23	0.36	0.49	0.38	0.99	0.27	0.56	0.54						

No	GRI	2016															
		ADRO	BSSR	DEWA	ELSA	ESSA	GEMS	ITMG	KKGI	MBAP	MEDC	MYOH	PSAB	PTBA	RUIS	TINS	TOBA
1	G4-EC1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	G4-EC2																
3	G4-EC3	1		1				1		1	1	1	1	1	1	1	1
4	G4-EC4	1		1				1		1	1	1	1	1	1	1	1
5	G4-EC5					1											
6	G4-EC6			1						1	1	1	1	1	1	1	1
7	G4-EC7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	G4-EC8	1		1					1	1				1	1	1	1
9	G4-EC9	1		1										1	1	1	1
10	G4-EN1		1	1	1	1				1		1	1	1	1	1	1
11	G4-EN2						1				1		1	1	1	1	1
12	G4-EN3	1		1	1	1	1	1				1	1	1	1	1	1
13	G4-EN4	1						1									
14	G4-EN5	1		1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	G4-EN6			1				1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	G4-EN7								1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	G4-EN8	1			1	1			1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	G4-EN9	1				1	1	1			1	1	1	1	1	1	1
19	G4-EN10					1					1						1
20	G4-EN11			1		1						1					1
21	G4-EN12			1				1									1
22	G4-EN13	1	1	1				1	1			1					1
23	G4-EN14	1		1				1					1				1
24	G4-EN15					1	1	1				1	1	1	1	1	1
25	G4-EN16					1	1	1				1					1
26	G4-EN17	1		1								1					1
27	G4-EN18									1	1						1
28	G4-EN19				1				1	1							1
29	G4-EN20			1						1							1
30	G4-EN21																1
31	G4-EN22			1	1	1			1	1							1
32	G4-EN23			1		1			1	1			1	1			1
33	G4-EN24			1				1					1				1
34	G4-EN25												1				1
35	G4-EN26																1
36	G4-EN27	1	1		1	1					1	1	1				1
37	G4-EN28						1										1
38	G4-EN29			1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	1	1
39	G4-EN30			1										1	1	1	1
40	G4-EN31								1								1
41	G4-EN32													1	1	1	1
42	G4-EN33												1				1
43	G4-EN34				1	1				1		1	1	1	1	1	1
44	G4-LA1			1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1

20	G4-EN11		1	1														
21	G4-EN12		1	1	1	1						1						
22	G4-EN13	1		1		1						1			1			
23	G4-EN14	1						1							1			
24	G4-EN15		1		1			1							1		1	
25	G4-EN16		1			1		1										
26	G4-EN17		1			1			1									
27	G4-EN18					1												
28	G4-EN19					1		1										1
29	G4-EN20					1						1		1				
30	G4-EN21											1		1				
31	G4-EN22	1			1			1							1			
32	G4-EN23		1	1			1				1	1		1	1	1	1	
33	G4-EN24			1		1				1		1		1				
34	G4-EN25			1		1				1				1				
35	G4-EN26																	1
36	G4-EN27						1											1
37	G4-EN28		1					1	1									1
38	G4-EN29																	1
39	G4-EN30	1		1					1									1
40	G4-EN31						1		1									1
41	G4-EN32				1			1			1		1					
42	G4-EN33										1	1						
43	G4-EN34					1	1	1									1	1
44	G4-LA1				1	1	1		1		1				1	1	1	1
45	G4-LA2					1			1				1					
46	G4-LA3	1				1												
47	G4-LA4	1				1												1
48	G4-LA5		1			1												
49	G4-LA6		1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1			1
50	G4-LA7		1			1		1									1	
51	G4-LA8						1		1	1					1			
52	G4-LA9				1				1	1					1			
53	G4-LA10					1	1		1	1	1	1	1	1	1			
54	G4-LA11					1			1					1	1	1		
55	G4-LA12			1		1	1		1			1	1	1	1	1	1	1
56	G4-LA13			1					1	1		1					1	
57	G4-LA14			1														
58	G4-LA15	1													1			
59	G4-LA16	1	1			1	1		1									1
60	G4-HR1	1															1	
61	G4-HR2	1											1	1				
62	G4-HR3												1					
63	G4-HR4		1			1						1	1	1				
64	G4-HR5								1	1	1	1	1				1	1
65	G4-HR6																1	
66	G4-HR7																1	
67	G4-HR8		1	1		1											1	
68	G4-HR9																1	
69	G4-HR10	1																1
70	G4-HR11									1								
71	G4-HR12	1	1			1	1		1								1	
72	G4-SO1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	1	1	1		
73	G4-SO2					1	1					1					1	
74	G4-SO3			1		1				1			1	1	1	1	1	1
75	G4-SO4		1	1	1	1			1			1	1	1	1	1	1	
76	G4-SO5		1	1		1	1				1		1	1	1			
77	G4-SO6					1								1				
78	G4-SO7					1												
79	G4-SO8					1												
80	G4-SO9		1			1												
81	G4-SO10		1		1													
82	G4-SO11	1	1			1	1			1	1						1	
83	G4-PR1	1	1	1						1							1	
84	G4-PR2			1		1				1				1			1	
85	G4-PR3					1				1				1			1	
86	G4-PR4					1								1				
87	G4-PR5	1	1			1				1			1					1
88	G4-PR6	1	1				1			1								1
89	G4-PR7	1	1							1				1				
90	G4-PR8		1			1				1			1	1	1			1
91	G4-PR9		1	1										1			1	1
	total	25	39	21	16	47	18	13	21	19	13	20	41	21	47	26		35
		91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

Tahun	Kode Perusahaan	Pajak Total	Ebt	Etr
2015	ADRO	1,779,012	3,861,948	0.46065
	ARTI	-3,294	26,378	-0.12488
	BSSR	139,408	503,241	0.27702
	DEWA	68,518	74,942	0.91428
	ELSA	133,276	513,021	0.25979
	ESSA	26,869	94,056	0.28567
	GEMS	-5,749	23,063	-0.24927
	ITMG	1,118,901	2,043,860	0.54745
	KKGI	47,076	125,319	0.37565
	MBAP	175,452	653,595	0.26844
	MEDC	491,718	-2,145,595	-0.22918
	MYOH	63,815	230,542	0.27680
	PSAB	365,501	796,866	0.45867
	PTBA	626,685	2,663,796	0.23526
	RUIS	28,750	70,031	0.41053
TINS	66,602	168,163	0.39606	
TOBA	184,706	539,544	0.34234	
2016	ADRO	2,765,586	7,343,043	0.37663
	ARTI	-7,191	2,039	-3.52673
	BSSR	106,202	462,628	0.22956
	DEWA	29,761	37,149	0.80113
	ELSA	7,155	425,473	0.01682
	ESSA	1,214	3,290	0.36900
	GEMS	187,143	657,245	0.28474
	ITMG	823,385	2,579,591	0.31919
	KKGI	70,096	197,373	0.35514
	MBAP	121,725	486,025	0.25045
	MEDC	843,537	3,497,366	0.24119
	MYOH	110,096	395,729	0.27821
	PSAB	245,663	544,224	0.45140
	PTBA	672,511	2,696,916	0.24936
	RUIS	28,782	54,852	0.52472
TINS	131,921	414,970	0.31790	
TOBA	153,136	349,124	0.43863	
2017	ADRO	5,325,624	12,593,286	0.42289
	ARTI	3,988	32,871	0.12132
	BSSR	391,153	1,513,158	0.25850
	DEWA	109,177	146,694	0.74425
	ELSA	10,443	336,809	0.03101
	ESSA	27,925	57,612	0.48471
	GEMS	639,488	2,274,153	0.28120
	ITMG	1,481,501	4,905,121	0.30203
	KKGI	83,957	1,826,244	0.04597
	MBAP	272,141	1,066,537	0.25516
	MEDC	1,894,463	4,003,199	0.47324
	MYOH	63,815	230,542	0.27680
PSAB	-163,675	379,062	-0.43179	
PTBA	1,554,397	6,101,629	0.25475	

	RUIS	17,992	38,914	0.46235
	TINS	207,297	716,211	0.28944
	TOBA	255,049	815,529	0.31274

Tahun	Kode Perusahaan	ROA (%)	ROE (%)	CSR	ETR	PBV
2015	ADRO	2.53	4.5	0.4395604	0.4606515	0.36
	BSSR	15.17	25.13	0.1758242	0.2770204	2.01
	DEWA	0.12	0.21	0.2967033	0.9142804	0.35
	ELSA	8.62	14.41	0.4725275	0.2597866	0.68
	ESSA	1.75	2.66	0.3296703	0.2856702	0.72
	GEMS	0.57	0.84	0.6153846	-0.2492737	2.41
	ITMG	5.36	7.56	0.3296703	0.547445	0.56
	KKGI	5.76	7.39	0.7472527	0.3756493	0.4
	MBAP	31.75	46.94	0.2307692	0.2684415	1.34
	MEDC	5.2	21	0.3626374	-0.2291756	0.27
	MYOH	15.34	26.5	0.4945055	0.27680	0.9
	PSAB	3.77	9.86	0.3846154	0.4586731	1.66
	PTBA	12.06	21.93	0.989011	0.2352601	1.12
	RUIS	3.78	12.2	0.2747253	0.4105325	0.49
TINS	1.09	1.89	0.5604396	0.3960562	0.7	
TOBA	9.11	16.58	0.5384615	0.3423372	0.63	
2016	ADRO	5.22	9	0.3626374	0.3766267	1.18
	BSSR	14.9	21.53	0.1428571	0.2295624	2.45
	DEWA	0.14	0.24	0.5274725	0.8011252	0.37
	ELSA	7.54	10.98	0.7142857	0.0168166	1.12
	ESSA	0.02	0.07	0.3846154	0.36900	0.68
	GEMS	9.26	13.21	0.4175824	0.2847386	4.66
	ITMG	10.8	14.4	0.2637363	0.3191921	1.67
	KKGI	9.6	11.22	0.3076923	0.3551448	1.37
	MBAP	23.3	29.59	0.4395604	0.2504501	2.4
	MEDC	2.55	9.4	0.5824176	0.2411921	0.45
	MYOH	14.44	19.78	0.4395604	0.2782106	1.03
	PSAB	2.61	6.5	0.3846154	0.45140	1.47
	PTBA	10.9	19.18	0.5494505	0.249363	3
	RUIS	2.66	7.25	0.4945055	0.5247211	0.51
TINS	2.64	4.46	0.6373626	0.31790	1.52	
TOBA	5.58	9.87	0.4505495	0.4386293	1.28	
2017	ADRO	7.87	13.11	0.2747253	0.4228939	1.07
	BSSR	39.41	55.62	0.4285714	0.25850	2.71
	DEWA	0.69	1.22	0.2307692	0.7442499	0.36
	ELSA	5.16	8.22	0.1758242	0.0310057	0.89
	ESSA	0.27	1.04	0.5164835	0.484708	0.85
	GEMS	20.43	41.29	0.1978022	0.28120	4.09
	ITMG	18.6	26.37	0.1428571	0.3020315	1.8
	KKGI	12.79	15.17	0.2307692	0.0459725	1.35
	MBAP	36.47	47.94	0.2087912	0.2551632	2.15
	MEDC	1.00	3.53	0.1428571	0.4732373	1.01
MYOH	9.04	12	0.2197802	0.27680	1.16	
PSAB	4.35	11.45	0.4505495	-0.4317895	0.99	

PTBA	20.68	32.95	0.2307692	0.2547511	2.05
RUIS	2.18	5.5	0.5164835	0.4623529	0.48
TINS	4.23	8.29	0.2857143	0.2894357	0.95
TOBA	11.88	23.67	0.3846154	0.3127406	1.91



Lampiran 4

1. Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	.0002	.3941	.089635	.0923034
ROE	49	.0007	.5562	.145657	.1318146
CSR	49	.14	.99	.3934	.17528
ETR	49	-.43	.91	.3247	.24539
PBV	49	.27	4.66	1.3031	.94804
Valid N (listwise)	49				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.695	.253		4.695	.000		
	ROA	.021	.010	.183	2.292	.032	.479	2.088
	ROE	.018	.009	.172	2.054	.043	.266	3.759
	CSR	.268	.319	.049	.838	.406	.945	1.058
	ETR	-.544	.072	-.359	-3.834	.000	.354	2.824

a. Dependent Variable: PBV

b. Heterokedastisitas

Correlations

			ABS_RES
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	-.114
		Sig. (2-tailed)	.458
		N	45
	ROE	Correlation Coefficient	-.077
		Sig. (2-tailed)	.616
		N	45
	CSR	Correlation Coefficient	.234
		Sig. (2-tailed)	.122
		N	45
	ETR	Correlation Coefficient	.054
		Sig. (2-tailed)	.726
		N	45

c. Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.655	.642	.37667	1.668

a. Predictors: (Constant), ETR, CSR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: PBV

d. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51046562
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.655	.642	.37667

a. Predictors: (Constant), ETR, CSR, ROA, ROE

4. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,321	,419		3,151	,003
	ROA	,047	,013	,467	3,583	,001

ROE	,031	,009	,474	3,654	,001
CSR	-1,446	,647	-,313	-2,237	,030
ETR	-1,207	,557	-,304	-2,168	,035

5. Uji Moderasi

a. ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.944	.142		13.690	.000
	ROA	.033	.007	.323	4.464	.000
	ETR	-.545	.075	-.359	-3.930	.000
	moderasi1	-.071	.022	-.193	-3.221	.002

a. Dependent Variable: PBV

b. ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.783	.203		8.765	.000
	ROE	.023	.006	.314	3.488	.001
	ETR	-.186	.069	-.366	-3.924	.000
	moderasi2	-.046	.014	-.196	-3.300	.002

a. Dependent Variable: PBV

c. CSR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.800	.260		6.921	.000
	CSR	.503	.572	.278	2.629	.012
	ETR	-.669	.701	-.432	-2.382	.022
	moderasi3	-.546	.688	-.503	-2.694	.010

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 5

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Aminatuzzuhriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungmas, 04 Juni 1996
Alamat Asal : Buay Madang OKU Timur, Palembang
Alamat Tinggal : Jl. Kertosentono No 43, Ketawanggede, Malang
Telepon/HP : 081280038720
E-Mail : zuhriyahaminatuz20@yahoo.com

Pendidikan Formal

2002 - 2008 : SDN 01 Tanjungmas,
2008 - 2011 : MTS Alma'arif Singosari Malang
2011 - 2014 : MA Alma'arif Singosari Malang
2014 - 2019 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2008 - 2014 : PP. Nurul Huda Singosari Malang

Pengalaman Organisasi

- Peserta Accounthing Gathering HMJ-A (Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi) tahun 2014
- Anggota IAI Muda Jawa Timur Tahun 2016
- Peserta Pelatihan MYOB Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aminatuzzuhriyah
 NIM/Jurusan : 14520086/ Akuntansi
 Pendamping : Yona Octiani Lestari., SE.,MSA., CSRS., CSRA., CfrA
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2015-2017

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tandan Pendamping
1.	04 Maret 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	14 April 2018	Proposal	2.
3.	26 Juni 2018	Revisi	3.
4.	10 Desember 2018	Acc Proposal	4.
5.	04 Januari 2019	Seminar Proposal	5.
6.	10 Februari 2019	Skripsi Bab IV-V	6.
7.	6 Maret 2019	Acc Kompre	7.
8.	01 April 2019	Ujian Kompre	8.
9.	25 April 2019	Revisi	9.
10.	05 Desember 2019	Acc Skripsi	10.
11.	16 Desember 2019	Ujian Skripsi	11.
12.	19 Desember 2019	Acc Keseluruhan	12.

Malang, 19 Desember 2019

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah., S.E., M. SA.,
NIP : 19161210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AMINATUZZUHRIYAH
NIM : 14520086
Handphone : 081280038720
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Email : zuhriyahaminatuz20@yahoo.com

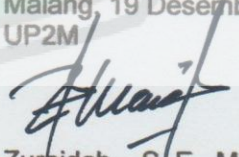
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel Modrasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	16%	2%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Desember 2019
UP2M


Zuraidah., S.E., M. SA.,
19161210 200912 2 001